

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DALAM PENCEGAHAN COVID 19 PADA MURID SDN 178 BELAU DI LEMBANG BELAU UTARA KECAMATAN MASANDA KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2020

Junelty Almar⁽¹⁾ Desi Randa Lembang⁽²⁾ Selvina Kombong⁽³⁾

Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3.}

juneltyalmar@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan mencuci tangan masih menjadi masalah kesehatan dengan kasus Covid 19 yang terus meningkat di Indonesia. Mencuci tangan dengan tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko terpaparnya Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan dalam pencegahan Covid 19 Pada Murid SDN 178 Belau Di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan cross Sectional, Jumlah sampel sebanyak 85 responden yang mewakili dari populasi. Pengambilan sampel dengan total Sampling. data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diuji secara Statistic Pearson Chi Square dengan bantuan Program Computer SPSS Versi 21, Dan disajikan dalam narasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Hasil penelitian ini diperoleh mayoritas umur yaitu perempuan sebanyak 50 orang (58,8 %), mayoritas dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 82 orang (96,55%), mayoritas dengan sikap yang positif sebanyak 59 orang (69,4 %) dan mayoritas yang patuh dalam mencuci tangan sebanyak 71 orang (83,5%). Dari hasil uji Statistik fisher's exact test di peroleh Nilai $P=0,069$ (pengetahuan) dan Nilai $P=0,114$ (sikap) yang lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ yang secara statistik hipotesis di tolak.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan dalam pencegahan COVID 19 pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja tahun 2020.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan

Kepustakaan : 27 (2013-2020)

Abstract

The habit of washing hands is still a health problem with Covid 19 cases continuing to increase in Indonesia. Washing your hands properly using soap can reduce the risk of exposure to Covid 19. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and attitude and compliance with hand washing in preventing Covid 19 among students at SDN 178 Belau in Lembang Belau Utara, Masanda District, Tana Toraja Regency in 2020.

The method used in this research is an observational method with a cross sectional approach. The sample size is 85 respondents who represent the population. Sampling with total sampling. Data was

collected using a questionnaire and tested using Pearson Chi Square statistics with the help of the SPSS Version 21 computer program, and presented in narrative. This research was conducted in July 2020.

The results of this research showed that the majority were women, namely 50 people (58.8%), the majority with a good level of knowledge, 82 people (96.55%), the majority with a positive attitude, 59 people (69.4%) and the majority 71 people (83.5%) complied with washing their hands. From the results of the Fisher's Exact statistical test, a P value = 0.069 (knowledge) and a P value = 0.114 (attitude) were obtained which were greater than the value $\alpha = 0.05$ which statistically the hypothesis was rejected.

The conclusion of this research is that there is no relationship between the level of knowledge and attitudes with hand washing compliance in preventing COVID 19 among students at SDN 178 Belau in North Lembang Belau, Masanda District, Tana Toraja Regency in 2020.

**Keywords : Level of knowledge and attitude regarding hand washing
Compliance Bibliography : 27 (2013-2020)**

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, pergerakan non-stop manusia dan barang membuat tidak ada negara yang kebal terhadap ancaman epidemi. Sejak 2003, penyakit menular yang muncul seperti flu burung, sindrom pernapasan Timur Tengah, SARS, dan Ebola terus kembali mengingatkan kita sebagai umat manusia akan ancaman yang amat berbahaya dari itu semua terhadap kesehatan manusia serta keamanan ekonomi dan sosial. Sementara penyebaran Covid-19 secara bertahap bisa ditanggulangi di Tiongkok, dunia menghadapi beberapa epidemi baru seperti Jepang, Korea Selatan, Iran, dan Italia bahkan Amerika. Jadi, penyebaran pengetahuan dan kemahiran pencegahan dan kontrol epidemi ini merupakan hal yang mendesak dan penting tidak hanya untuk Tiongkok tetapi juga untuk dunia (Zhou, 2020).

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi *coronavirus* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Isbaniah, 2020).

Coronavirus-19 (Covid-19) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO, 2020. *Coronavirus* adalah *zoonosis* atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Jumlah kasus infeksi *virus corona* di dunia terus mengalami peningkatan, secara global diseluruh dunia tercatat per tanggal 10 Juni 2020, lebih dari 213 negara telah mengonfirmasi terjangkit covid-19. Jumlah kasus covid-19 diseluruh dunia telah mencapai 73.427.794 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 19.414.126 dan yang telah dinyatakan sembuh sebanyak 3.620.189, dan diperkirakan akan mengalami peningkatan jumlah kasus (WHO, 2020). Berdasarkan jumlah kasus tersebut 10 negara dengan jumlah kasus terbesar di dunia diantaranya, Amerika Serikat sebanyak 2.045.741 kasus, Brasil 742.084 kasus, Rusia 493.657 kasus, Inggris 289.140 kasus, Spanyol sebanyak 289.046 kasus, India 276.583 kasus, Italia sebanyak 239.561 kasus, Peru 203.736 kasus, Jerman sebanyak 186.516 kasus, Iran sebanyak 175.927 kasus (Kompas.com, 2020).

Secara global, *International Council of Nurses* mencatat hingga 5 Mei, lebih 90.000 tenaga kesehatan di dunia terinfeksi Covid-19, bahkan diprediksi jauh lebih banyak. Di Indonesia pada periode yang sama, ada sekitar 12.400 kasus positif dengan 895 kematian (CFR 7,2%), termasuk 55 tenaga kesehatan. Hal ini berarti dalam setiap 100 kematian terdapat 6-7 petugas kesehatan yang meninggal.

Di Indonesia sendiri menduduki di urutan 35 dari 213 negara dengan jumlah kasus positif covid-19 per tanggal 03 Juli 2020 tercatat menyentuh 51.427 kasus, sebanyak 21.333 orang yang dinyatakan sembuh dari Covid-19, sedangkan jumlah korban yang meninggal tercatat sebanyak 2.683 orang. Berdasarkan dari jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia tercatat sudah terdapat 50 perawat yang terpapar Covid-19. Dari jumlah tersebut, 10 dinyatakan meninggal, dan 10 dokter telah meninggal di tengah wabah Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Penyebaran wabah pandemi Covid-19 terus meningkat di Sulawesi Selatan, per tanggal 2 Juli 2020 pasien positif Covid-19 menyentuh angka 5.379 kasus, sembuh 1941 pasien dan 168 meninggal (Kemenkes, 2020)

Sedangkan di kabupaten Tana Toraja per tanggal 2 Juli 2020 jumlah ODP 227 orang (7 orang dalam pemantauan dan 220 orang selesai pemantauan), OTG 421 orang (96 orang dalam proses dan 325 orang selesai), PDP 7 orang (2 orang sementara dirawat, 4 orang pulang dan sehat, 1 orang meninggal negative) dan yang terkonfirmasi positif Covid-19 12 orang (5 orang sedang dirawat, 6 orang sembuh dan 1 orang meninggal dunia) (Data Dinas Kesehatan Tana Toraja 2020).

Melihat jumlah persentase pasien dengan Covid-19 cukup banyak, maka pentingnya peran kita sebagai tenaga kesehatan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan bagaimana sikap masyarakat terhadap Covid-19 khususnya dalam pencegahannya yaitu cuci tangan terutama anak usia Sekolah Dasar.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensorik, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017) dalam (Yusmanijar, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai

dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Prof. Ahli Ghufroon memaparkan pada hasil Riskesdas Tahun 2013, proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 23,2 % pada tahun 2007 menjadi 47,0 % pada tahun 2013. Oleh karena itu upaya besar perlu dilakukan dengan semua pihak agar perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari.

Perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan keluaran dari progress sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap seseorang terhadap objek atau stimulus yang bersal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau patuh dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Batara, 2019) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Kelas 4-6 Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum Makan di SDN 201 Palembang” pada tanggal 8 Agustus 2017. Metode penelitian menggunakan desain pendekatan potong lintang karena data terhubung dengan variable independen dan dependen yang akan mengumpulkan pada saat yang sama. Teknik Sampling adalah bagian dari populasi atau objek penelitian untuk mewakili semua populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan non probability sampling dengan teknik total sampling. Hasil: hasil ini menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan yang baik sebelum makan adalah sekitar 49 responden (69,0%) dan memiliki sikap positif 33 responden (46,5%), dan siswa yang mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan adalah 40 responden (56,3%). Dari hasil uji statistic diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (nilai p : 0,001) dan sikap usia sekolah yang mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan di Sekolah Dasar nomor 201 Palembang tahun 2018 (nilai p : 0,002). Kesimpulan: ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap usia sekolah yang mencuci tangan sebelum makan di Sekolah Dasar nomor 201 Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmi Alfitra tentang “Peran Orang Tua Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah tahun 2017”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik dengan metode cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1,2,3 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 4 kumpai batu bawah sebanyak 34 siswa. Teknik sampling yang di gunakan total sampling. Variabel Independen Peran orang tua sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan mencuci tangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil menunjukkan responden memiliki peran aktif orang tua sebanyak (88,2 %) ,30 orang, dan kurang aktif sebanyak (11,8%) 4 orang. Responden kepatuhan anak dalam mencuci tangan , patuh (82,4 %) yaitu sebanyak 28 orang. Tidak Patuh sebanyak (17,6%) yaitu 6 orang. Uji Square menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, Sehingga H_0 ditolak dan H_1 di terima. Kesimpulan adalah ada hubungan peran orang tua dengan kepatuhan mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah di SDN 04 Kumpai Batu Bawah, Kec. Arut Selatan, Kab. Korawaringin Barat

SDN 178 Belau adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Masanda. Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan jumlah murid kelas SDN 178 Belau adalah 109 murid. Dari wawancara dengan kepala sekolah murid menyatakan bahwa kesadaran siswa tentang mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 masih kurang sehingga mempengaruhi kebiasaan siswa untuk mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19. Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan dari 5 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka

jarang dan bahkan lupa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas (Data Primer : SDN 178 Belau 2020 di Lembang Belau Utara, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Murid SDN 178 Belau Di Lembang Belau Utara, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja 2020.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013).

Desain penelitian ini adalah survey *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui dinamika ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah murid kelas IV-VI SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020 yang memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan hasil penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur di SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa
9 Tahun	25	29,4	
10 Tahun	29	34,1	
11 Tahun	26	30,6	
12 Tahun	5	5,9	
Total	85	100	

mayoritas umur responden yaitu umur 10 tahun sebanyak 29 orang (34,1%).

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	35	41,2
Perempuan	50	58,8
Total	85	100

Sumber: Data Prime 2020

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 50 orang (58,8%).

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	3	3,5
Baik	82	96,5
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 82 Orang (96,5).

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Sikap di SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Negative	26	30,6
Positif	59	69,4
Total	85	100

Sumber : data primer 2020

Pada tabel 5.4 dapat dilihat mayoritas responden dengan sikap positif sebanyak 59 orang (69,4).

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Mencuci Tangan SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang patuh	14	16,5
Patuh	71	83,5
total	85	100

Sumber: Data Primer 2020

Pada tabel 5.5 dapat dilihat mayoritas responden yang patuh dalam mencuci tangan sebanyak 71 orang (83,5).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.6

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Pada Murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Pengetahuan	Kepatuhan Mencuci Tangan				Total		<i>P</i>
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	2,4	1	1,2	3	3,5	0,069
Baik	12	14,1	70	82,4	82	96,5	
Total	14	16,5	71	83,5		85	100

Sumber: Data Primer 2020

OR : 11,667

Pada tabel 5.6 menggambarkan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan pada murid kelas IV-VI SDN 178 Belau diLembang Belau Utara Dari 85 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 responden (3,5 %), dimana 1 responden (1,2 %) patuh dalam mencuci tangan dan 2 responden (2,4 %) kurang patuh dalam mencuci tangan. Sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 82 responden (96,5 %) dimana 70 responden (82,4 %) patuh dalam mencuci tangan, dan 12 responden (14,1 %) yang kurang patuh dalam mencuci tangan.

Setelah dilakukan uji statistik dengan *fisher's exat test* diperoleh nilai $P=0,069$. Dengan demikian nilai P lebih besar dari α (0,05), ini berarti H_1 di tolak dan nilai Odds Ratio 11,667 yang berarti bahwa tingkat pengetahuan baik mempunyai peluang 11 kali dapat mempengaruhi kepatuhan mencuci tangan pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja tahun 2020

Tabel 5.7

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Murid Kelas IV-VI SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Kepatuhan Mencuci Tangan							
Sikap	Kurang Patuh		Patuh		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	7	8,2	19	22,4	26	30,6	0,114
Positif	7	8,2	52	61,2	59	69,4	
Total	14	16,4	71	83,6	85	100	
Sumber: Data Primer 2020					OR : 2,737		

Pada Tabel 5.7 menggambarkan hubungan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan pada murid kelas IV-VI SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja. Dari 85 responden, 26 responden (30,6%) yang memiliki sikap yang negatif terhadap mencuci tangan, dimana 7 responden (8,2%) yang kurang patuh dalam mencuci tangan, dan 19 responden (22,4%) yang patuh dalam mencuci tangan. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 59 responden (69,4%), dimana 52 responden (61,2 %) yang patuh dalam mencuci tangan, dan 7 responden (8,2 %) kurang patuh patuh dalam mencuci tangan.

Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $P=0,114$. Dengan demikian P lebih besar dari α (0,05) berarti H_2 di tolak Dan nilai Odds Ratio 2,737 yang berarti bahwa sikap yang baik mempunyai peluang 2 kali dapat mempengaruhi kepatuhan mencuci tangan pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja.SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Murid Kelas IV-VI SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang , dalam artian semakin baik pengetahuan responden tentang teknik mencuci tangan dengan benar maka akan semakin baik pula sikap responden terhadap penerapan mencuci tangan dengan benar.Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011)

Mencuci tangan adalah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya.

Penelitian ini mengambil sampel kelas IV, V dan VI yang berumur 9 tahun sampai 12 tahun seperti yang terlihat pada tabel 5.1. Dari hasil analisa *bivariat* yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 85 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 responden (3,5 %), dimana 1 responden (1,2 %) patuh dalam mencuci tangan dan 2 responden (2,4%) kurang patuh dalam mencuci tangan.

Hal ini sejalan dengan jurnal promkes 2019 univariate diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 70,2% sementara pada variabel tindakan yang baik sebanyak 58,35%. Hal ini responden sudah memiliki kebiasaan cuci tangan namun tindakan ini belum ditunjang oleh pengetahuan yang baik tentang cara cuci tangan. Sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 82 responden (96,5%) dimana 70 responden (82,4 %) patuh dalam mencuci tangan, dan 12 responden (14,1 %) yang kurang patuh dalam mencuci tangan.

Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,069$ yang berarti $p \text{ value} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan pada murid kelas IV-VI SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja tahun 2020.

2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Murid Kelas IV-VI SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

Sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah dikondisikan. Sikap yang positif akan mendorong timbulnya perilaku kesehatan dalam hal ini mencuci tangan.

Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007). Hal ini di dukung juga oleh teori Notoatmodjo (2003) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan perubahan pada diri manusia sehingga pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang lebih mudah dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Dari hasil analisa *bivariat* didapatkan hasil bahwa dari 85 responden, 26 responden (30,6%) yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap perilaku mencuci tangan, dimana 7 responden (8,2%) yang kurang patuh dalam mencuci tangan, dan 19 responden (22,4%) yang patuh dalam mencuci tangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan WHO bahwa kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan merupakan salah satu hambatan untuk cuci tangan.

Sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 59 responden (69,4%), dimana 52 responden (69,4%) yang patuh dalam mencuci tangan, dan 7 responden (8,2 %) kurang patuh patuh dalam mencuci tangan.

Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,114$ yang berarti $p \text{ value} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja tahun 2020.

KESIMPULAN

1. Mayoritas murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara dengan tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 82 Orang (96,5).
2. Mayoritas murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara dengan sikap positif sebanyak 59 orang (69,4).
3. Mayoritas murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara yang patuh dalam mencuci tangan sebanyak 71 orang (83,5).
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020
5. Ada hubungan sikap dengan kepatuhan mencuci tangan pada murid SDN 178 Belau di Lembang Belau Utara Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Agung DH, D. V. (2014, Januari 23). *7 Langkah Mencuci Tangan Yang Benar*
WHO. Retrieved Juli 3, 2020, from Tirto.id: <https://tirto.id/cara-cuci-tangan-dengan-7-langkah-menurut-who-untuk-cegah-corona-eLyQ>
- Alfindasari, D. (2015, Februari 26). *Dimensi Pengetahuan Berdasarkan Taksonomi Anderson dan Karhtwohl*. Retrieved Juli 3, 2020, from Eurekappendidikan: <https://www.eurekappendidikan.com/2015/02/dimensi-pengetahuan-berdasarkan.html?m=1>
- Batara, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Kelas 4-6 dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum Makan Di SDN 201 Palembang*. Skripsi , 1-57.
- Dipna, V. P. (2020, April 07). *Cara Cuci Tangan Dengan 7 Langkah Menurut WHO Untuk Cegah Corona*. Retrieved April 07, 2020, from <https://tirto.id/cara-cuci-tangan-dengan-7-langkah-menurut-who-untuk-cegah-corona-eLyQ>
- dr.Elsye Maria Rosa., M. (2018, Januari 27). *mmr.umy.ac.id*. Retrieved Juli 3, 2020, from *Kepatuhan Compliance*: <http://mmr.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Febriyanto, M. A. (2016). *Hubungan antara pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoangung Jombang*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Hudzafah Al Fatih, P. (2017). *Jurnal Keperawatan BSI. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung* , Vol.5 No.1.
- Hudzaifah Al Fatih, P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung* .
- Lestari, A. O. (2019). Vol.7 No.1 doi: 10.20473/jpk.V7.I1.2019. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* , 1-11.
- Nanangsyahputra. (2017, Thursday 25). *Makalah Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Kelompok Pekerja Tertentu*. Retrieved Oktober 28, 2019, from nanang syahputra: https://nanangsyahputraaddres.blogspot.com/2017/05/makalah-asuhan-keperawatan-komunitas_31.html

- Shalihah, N. F. (2020, Maret 29). Amp.Kompas. Retrieved Juli 3, 2020, from *Sejarah Hand Sanitizer hingga Direkomendasikan WHO dan CDC*: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/03/29/150011865/sejarah-hand-sanitizer-hingga-direkomendasikan-who-dan-cdc>
- Wisnubrata. (2018, 04 06). *Mengenal Jenis-Jenis Yoga dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Retrieved Oktober Kamis, 2019, from Kompas.com: <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/06/110303420/mengenal-jenis-jenis-yoga-dan-manfaatnya-bagi-kesehatan>
- Yuliana. (2020). *Corona Virus (Covid-19)*. Volume 2, Nomor 1, February 2020 , 187-192.
- Yusmanijar, M. A. (2019). Core.ac.uk/ reader. *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah* , 1-11.
- Sugiyono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zhou, W. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook*. Wuhan, China: Chief Physician of Wuhan Center For Disease Control and Prevention.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.(2020). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2020*
- Dewi dan Wawan.(2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes (2020). *Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.